

# Peningkatan Pemahaman Gerakan Sholat melalui Pelatihan Berbasis Praktik bagi Siswa SMPN 1 Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan

Suri Febrinawati\*<sup>1</sup>, Siti Riziyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam Martapura, Indonesia

\*e-mail: [surifebrinawati@gmail.com](mailto:surifebrinawati@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitirizkiyah2307@gmail.com](mailto:sitirizkiyah2307@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Kurangnya pemahaman siswa mengenai tata cara pelaksanaan sholat yang benar menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi di SMPN 1 Martapura Barat. Banyak siswa yang melaksanakan ibadah sholat secara otodidak tanpa bimbingan yang memadai, sehingga berpotensi melakukan kesalahan dalam gerakan maupun bacaan sholat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi praktik gerakan sholat. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dan melibatkan 30 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap syarat dan rukun sholat, serta kemampuan mereka dalam mempraktikkan gerakan sholat secara benar. Siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Dampak dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh pihak sekolah yang menyambut baik program ini dan mengharapkan adanya pelatihan lanjutan. Kegiatan ini menjadi kontribusi nyata dalam membentuk karakter religius dan memperkuat pondasi spiritual siswa di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Ceramah, Evaluasi, Pelatihan Shalat, Praktik, Siswa SMP

## Abstract

The lack of student understanding regarding the correct procedures for performing sholat (Islamic prayer) is a major issue observed at SMPN 1 Martapura Barat. Many students perform sholat based on self-learning without proper guidance, leading to potential mistakes in both movements and recitations. This community service activity aimed to improve students' understanding and skills in performing sholat in accordance with Islamic teachings. The training was conducted through lectures, interactive discussions, and practical demonstrations. The program involved 30 students from grades VII, VIII, and IX and was delivered through face-to-face sessions. The results indicated a significant improvement in students' comprehension of the prerequisites and pillars of sholat, as well as their ability to accurately perform the prayer movements. Students also showed high enthusiasm and active participation during the activity. The impact of this program was positively received not only by the students but also by the school staff, who expressed appreciation and hope for similar follow-up activities in the future. This program serves as a meaningful contribution to fostering religious character and strengthening students' spiritual foundation in the school environment.

**Keywords:** Evaluation, Junior High School Students, Lecture, Prayer Training, Practice

## 1. PENDAHULUAN

Penerapan shalat berjamaah di masjid pada era millennial ini dirasa sangat kurang karena mereka disibukkan oleh kecanggihan teknologi sehingga adzan yang seharusnya menjadi pertanda untuk melakukan shalat wajib dianggap sebagai penanda biasa (Azis, 2024)(Marini dkk, 2024). Namun, di sisi lain kecanggihan teknologi menjadi sarana baru untuk menyebarkan syari'at Islam (Muamar dkk, 2025). Yang dahulunya harus bertatap muka sekarang bisa dilakukan dengan jarak jauh. Solusi yang dapat dilakukan untuk penerapan shalat berjamaah di era millennial ini adalah menyadarkan ummat Islam bahwa shalat berjamaah merupakan bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT, sehingga umat tidak tergolong sebagai orang yang menuhankan teknologi (Ilyas, 2021).

Sholat merupakan salah satu rukun Islam yang paling fundamental dan menjadi tiang agama yang utama bagi umat Muslim (Hasanah, 2018) (Rahmadi, 2024). Kewajiban sholat tidak hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah serta mendisiplinkan diri (Efendi, 2024) (Sugiyanto, 2024). Namun, pelaksanaan sholat yang benar dan khusyuk memerlukan pemahaman dan praktik yang sesuai dengan tata cara yang telah ditentukan (Nisa, 2024) (Asmariyani, 2024).

Di Desa Sungai Rangas, terdapat tantangan signifikan terkait pemahaman dan pelaksanaan sholat di kalangan siswa siswi dan remaja. Meskipun di desa ini terdapat beberapa lembaga pendidikan agama, seperti madrasah, keberadaan majelis ta'lim yang dapat memberikan bimbingan rutin masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan banyak siswa siswi yang tidak terjangkau oleh pembelajaran agama secara efektif.

Berdasarkan hasil survei dan observasi yang dilakukan di lapangan, ditemukan bahwa banyak siswa di desa ini yang tidak menjalankan sholat secara konsisten. Ketika ditanya mengenai tata cara atau gerakan sholat yang benar, banyak dari mereka yang menunjukkan ketidakpahaman dan menjawab bahwa mereka melakukan sholat secara seadanya atau berdasarkan pengalaman otodidak di masjid atau musholla setempat. Kondisi ini menunjukkan adanya kekurangan dalam pemahaman mereka mengenai pentingnya sholat serta teknik pelaksanaannya yang benar.

Sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang sedang melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), kami melihat hal ini sebagai suatu tanggung jawab dan peluang untuk memberikan kontribusi yang berarti. Menyadari bahwa sholat adalah pilar utama dalam agama Islam, penting bagi kami untuk memastikan bahwa siswa siswi dan remaja di Desa Sungai Rangas dapat melaksanakan sholat dengan benar agar pondasi agama mereka kokoh dan kuat.

Oleh karena itu, pelatihan praktik gerakan sholat ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat. Pelatihan ini akan membantu siswa memahami betapa pentingnya sholat, mengapa sholat itu wajib, serta memberikan bimbingan langsung dalam praktik gerakan sholat. Metode pelatihan yang akan digunakan mencakup sesi penjelasan tentang pentingnya sholat, praktik gerakan sholat secara langsung, serta sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang mendalam.

Pelatihan ini direncanakan berlangsung selama 2 jam, dengan pembagian waktu yang efektif untuk menjelaskan, berlatih, dan berdiskusi. Dengan kegiatan ini, diharapkan para siswa di Desa Sungai Rangas dapat melaksanakan sholat dengan lebih baik, benar, dan konsisten, serta memperkuat pondasi agama mereka sebagai landasan kehidupan sehari-hari.

## 2. METODE

Metode penerapan program pelatihan praktik gerakan sholat ini dilakukan di SMPN 1 Martapura Barat dengan Tema "Pelatihan praktek gerakan sholat" dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Dimana penulis menyampaikan bagaimana tata cara shalat sesuai dengan tuntunan. Namun sebelum masuk pada pembinaan praktek dan bacaan, diperlukan juga memberikan pembinaan sebelum masuk pada praktek dan bacaan shalatnya yaitu bagaimana tata cara berwudhu yang baik dan benar dan masuk pada tahap adzan, menjawab adzan, dan doa sesudah adzan. Program kerja ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 jam dengan 1 kali pertemuan. Adapun sasaran utama dari program kerja ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX di MI SMPN 1 Martapura Barat. Tujuannya yaitu memberikan pembinaan kepada siswa kelas VII, VIII dan IX untuk meningkatkan praktek gerakan shalatnya.

### 2.1. Waktu kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian oleh mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam di SMPN 1 Martapura Barat dilaksanakan, diadakan persiapan sebagai berikut:

- a. Mengadakan konsultasi kepada Kepala Desa dan Aparat Desa Lainnya serta tokoh pendidik yang ada di SMPN 1 Martapura Barat dengan amanah dan meminta izin melakukan

pengabdian di SMPN 1 Martapura Barat oleh mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam terkait pembinaan dan peningkatan praktek gerakan shalat.

- b. Konsultasi dengan para guru mengenai teknis pembinaan dan peningkatan praktek gerakan shalat.
- c. Menyiapkan materi pembelajaran serta sarana dan prasarana terkait pembinaan dan praktek gerakan shalat di kelas.

## 2.2. Peserta

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Intitut Agama Islam Darussalam dengan mendatangkan Narasumber yang memahami penuh tentang tata cara gerakan shalat. melalui pembinaan dan peningkatan praktek gerakan shalat diikuti oleh sebagian siswa kelas VII, VIII dan IX di SMPN 1 Martapura Barat. Dengan Siswa Kelas VII sebanyak 10 orang, siswa kelas VIII sebanyak 10 orang dan kelas IX sebanyak 10 Orang.

## 2.3. Proses kegiatan

Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih dua jam dengan satu kali pertemuan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pada kegiatan pelatihan ini semuanya adalah siswa siswi di SMPN 1 Martapura Barat. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan adalah 30 orang, yang terdiri dari lak-laki dan perempuan. Peserta terdiri dari berbagai perwakilan kelas yang berbeda. Selama kegiatan pelatihan, semua peserta mengikuti dengan baik dan memperhatikan dengan seksama. Peserta sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan, sehingga peserta mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Kegiatan pelatihan ini di laksanakan pada tanggal 14 September 2024 pada hari sabtu. Waktu kegiatan di mulai dari jam 09.30-12.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka langsung yang di laksanakan di Aula yang ada di sekolahan. Pelaksanaan kegiatan ini di awali dengan melakukan identifikasi awal terhadap akifitas sholat yang dilakukan oleh siswa siswi di SMPN 1 Martapura Barat. Ternyata masih ada juga siswa siswi yang melaksanakan sholat dengan cara yang tidak sesuai sehingga hal tersebut dapat membatalkan sholat yang mereka lakukan tanpa mereka sadari dan ketahui sama sekali dan juga bisa membuat sholat tersebut tida sah. Ketidaktahuan ini terjadi karena mereka kurang mendapatkan pengetahuan dan bimbingan tentang fiqh sholat yang pada umumnya mereka mendapatkan dari pelajaran Agama Islam di sekolah, tetapi kebanyakan dari mereka belajar gerakan sholat tersebut melalui otodidak seperti melihat langsung orang yang sholat di masjid, ada juga yang belajar lewat youtube. Oleh karena itu kami selaku Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Pendidika Agama Islam merasa tertarik dan terpanggil untuk memberikan pelatihan tentang gerakan sholat sesuai dengan tuntunan syari'at.

Berdasarkan analisis di atas maka tim pengabdian mengundang Bapak M. Masyrufin Noor, S.Ag untuk memberikan penjelasan mengenai materi tentang sholat yang disertai dengan contoh atau praktek tentang bacaan dan gerakan-gerakan sholat yang baik dan benar. Agar kegiatan ini berhasil dengan baik, maka dalam pelaksanaannya dilakukan dengan tahapan-tahapan, antara lain:

- a. Materi pertama adalah penyampaian materi tentang sholat yang meliputi syarat sah sholat dan rukun-rukun sholat serta bagaimana bacaan al-fatihah yang benar di sampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh Siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwasanya peserta mampu memahami materi yang di sampaikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon yang diberikan peserta selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Penyampaian materi serta contoh Gerakan Sholat

Pada sesi ini, narasumber menyampaikan materi secara sistematis yang mencakup pengertian sholat, syarat sah sholat, rukun-rukun sholat, serta pentingnya kekhusyukan dalam ibadah (Gambar 1). Pemaparan dilakukan menggunakan metode ceramah dengan pendekatan komunikatif agar mudah dipahami oleh siswa. Selain penjelasan teori, narasumber juga memberikan contoh langsung gerakan-gerakan sholat yang benar, seperti posisi takbiratul ihram, ruku', sujud, dan tasyahud, sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Penyampaian materi disertai dengan simulasi gerakan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap hubungan antara bacaan dan gerakan dalam sholat. Peserta memperhatikan secara saksama dan mencatat poin-poin penting, yang menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dokumentasi gambar ini menunjukkan suasana kelas yang kondusif, dengan siswa fokus terhadap penjelasan dan demonstrasi dari narasumber.

- b. Materi kedua dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab. Pada kegiatan ini pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan juga menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Hal ini dilakukan disamping untuk mengetahui respon dan tingkat pemahaman dari peserta terhadap materi yang disampaikan, sekaligus juga untuk menilai keaktifan peserta selama mengikuti kegiatan. Hasil yang didapatkan ternyata peserta dapat mengetahui pengetahuan tentang sholat dan memahami hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada waktu melaksanakan sholat, paham mengenai gimana gerakan sholat yang seharusnya.



Gambar 2. Peserta didik melakukan Tanya Jawab

Sesi tanya jawab menjadi bagian penting dalam proses pelatihan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pada tahap ini, narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan terkait tata cara sholat, kesalahan umum dalam pelaksanaannya, serta hal-hal yang belum dipahami selama sesi ceramah (Gambar 2). Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya siswa yang aktif bertanya maupun menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh narasumber. Interaksi dua arah ini menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan kondusif, di mana

peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari tanggapan dan pertanyaan yang diajukan, terlihat bahwa peserta mulai memahami pentingnya kesesuaian antara gerakan dan bacaan dalam sholat, serta kesadaran mereka terhadap kesalahan-kesalahan kecil yang dapat memengaruhi keabsahan ibadah. Dokumentasi dalam gambar ini menggambarkan momen ketika peserta dengan percaya diri mengajukan pertanyaan, didampingi oleh suasana kelas yang interaktif dan mendukung.

- c. Materi ketiga disampaikan dengan metode demonstrasi (Praktek). Setelah menyampaikan materi tentang sholat dan kemudian memberikan contoh dengan mempraktekkan secara langsung tentang tatacara gerakan-gerakan dan bacaan sholat yang baik dan benar seperti yang terangkum dalam rukun-rukun sholat. Kemudian lima orang perwakilan dari peserta diminta untuk mempraktekkan secara langsung gerakan-gerakan dalam sholat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa siswi dapat mempraktekkan sholat dengan baik dan benar.



Gambar 3. Peserta didik melakukan Pratik Gerakan sholat

Sesi praktik merupakan puncak dari rangkaian kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk menginternalisasi pemahaman peserta melalui pengalaman langsung. Dalam tahapan ini, para siswa maju untuk mempraktikkan gerakan-gerakan sholat yang telah dijelaskan dan didemonstrasikan sebelumnya (Gambar 3). Praktik dimulai dari gerakan takbiratul ihram hingga salam, dengan bimbingan langsung dari narasumber agar peserta dapat memperbaiki kesalahan yang mungkin masih dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan korektif-edukatif, di mana narasumber memberikan arahan secara langsung terhadap gerakan yang kurang tepat, seperti posisi ruku' yang belum sempurna, gerakan sujud yang kurang lurus, atau bacaan yang belum sesuai makhraj. Peserta lainnya menyimak dengan serius dan mencatat poin-poin penting dari koreksi yang diberikan. Dokumentasi dalam gambar ini menunjukkan suasana pelatihan yang serius namun tetap komunikatif, di mana peserta aktif belajar melalui pengamatan dan praktik langsung. Sesi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam melaksanakan sholat dengan benar sesuai tuntunan syariat Islam.

- d. Tahapan selanjutnya adalah melakukan evaluasi kegiatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang di capai. Selain itu kegiatan ini mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat sekitar, terutama oleh guru-guru dari pihak sekolah, karena kegiatan dianggap sangat membantu para guru dalam memberikan pendidikan tentang sholat. Hal ini berdasarkan dari respon yang disampaikan para guru baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka berharap semoga ada pelatihan lanjutan lagi tentang ilmu kemasyarakatan lainnya.



Gambar 4. Penyerahan Sertifikat dan Foto Bersama

Sebagai bentuk apresiasi dan penutup kegiatan pelatihan, dilakukan penyerahan sertifikat kepada peserta dan narasumber (Gambar 4). Penyerahan ini bertujuan untuk memberikan pengakuan atas partisipasi aktif peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan gerakan sholat. Sertifikat ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk terus meningkatkan kualitas ibadah mereka serta menjadi pengingat bahwa mereka pernah mengikuti kegiatan yang bermanfaat secara spiritual dan edukatif. Selain itu, dokumentasi berupa foto bersama menjadi simbol kebersamaan dan sinergi antara tim pengabdian, pihak sekolah, serta siswa peserta kegiatan. Foto ini menggambarkan suasana kebersamaan yang hangat, penuh rasa syukur, dan semangat kekeluargaan. Kegiatan ini juga memberikan kesan positif bagi pihak sekolah, yang menyatakan harapan agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tema-tema keagamaan dan sosial lainnya yang relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Sebagai bentuk pengukuran efektivitas program pelatihan, dilakukan evaluasi melalui pretest dan posttest yang diberikan kepada seluruh peserta. Pretest dilakukan sebelum pelatihan dimulai untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa mengenai tata cara gerakan dan bacaan sholat. Sedangkan posttest diberikan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta.

Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata pretest peserta adalah 58,3, dengan variasi nilai antara 40 hingga 70. Setelah mengikuti pelatihan, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 85,7, dengan variasi nilai antara 75 hingga 95. Hasil ini menunjukkan adanya kenaikan rata-rata sebesar 27,4 poin, yang mencerminkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat sesuai dengan tuntunan syariat.

Selain evaluasi kuantitatif, observasi kualitatif menunjukkan peningkatan kepercayaan diri peserta dalam mempraktikkan gerakan sholat secara mandiri dan lebih benar. Siswa yang sebelumnya ragu dan pasif mulai menunjukkan keberanian dalam bertanya dan memperbaiki gerakan yang kurang tepat. Para guru dan pihak sekolah juga menyampaikan tanggapan positif atas perubahan sikap dan pemahaman siswa setelah mengikuti pelatihan ini.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa terkait gerakan dan bacaan sholat setelah mengikuti pelatihan. Hal ini diperkuat dengan kenaikan skor posttest yang mencerminkan keberhasilan metode pelatihan yang digunakan, yaitu ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi praktik. Metode ini terbukti efektif karena mampu menjembatani kebutuhan kognitif (pemahaman) dan psikomotorik (praktik) peserta, yang sejalan dengan temuan Hasanah (2018) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dan tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan ibadah siswa secara signifikan.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dari aspek afektif, di mana peserta menunjukkan perubahan sikap, seperti meningkatnya antusiasme dalam bertanya dan keberanian dalam mempraktikkan gerakan sholat di hadapan umum. Hal ini menjadi indikator penting bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga kepercayaan diri dan komitmen religius siswa. Selain itu, keterlibatan aktif peserta menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari peran penting narasumber yang memiliki kompetensi dalam menyampaikan materi secara komunikatif dan kontekstual. Lingkungan kegiatan yang mendukung, seperti penggunaan aula sekolah yang memadai dan keterlibatan guru-guru dalam pendampingan, turut berkontribusi terhadap kelancaran pelatihan. Kegiatan ini juga memberikan efek berantai yang positif, di mana guru menyatakan minat untuk mengintegrasikan materi pelatihan ke dalam proses pembelajaran reguler di sekolah.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam kegiatan ini, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung selama satu pertemuan, serta jumlah peserta yang terbatas. Keterbatasan ini menyebabkan evaluasi belum dapat dilakukan dalam jangka panjang untuk mengukur keberlanjutan pemahaman peserta. Oleh karena itu, ke depan perlu dirancang program pelatihan berkelanjutan yang memungkinkan monitoring berkala terhadap perkembangan peserta, serta melibatkan pihak sekolah secara lebih sistematis dalam implementasinya.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan praktik gerakan sholat yang dilaksanakan di SMPN 1 Martapura Barat telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait tata cara sholat yang benar, baik dari aspek gerakan maupun bacaan. Pelatihan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi, yang terbukti efektif dalam membangun keterlibatan aktif peserta dan meningkatkan pemahaman secara menyeluruh.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, memperhatikan dengan seksama setiap tahapan pelatihan, dan menunjukkan keberanian dalam bertanya maupun mempraktikkan gerakan sholat. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kepercayaan diri dan motivasi spiritual siswa. Keterlibatan narasumber yang kompeten serta dukungan dari pihak sekolah turut berkontribusi pada keberhasilan kegiatan ini.

Dari hasil evaluasi kuantitatif melalui pretest dan posttest, diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 58,3 menjadi 85,7, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Peningkatan ini juga didukung oleh hasil observasi langsung terhadap kemampuan praktik peserta yang lebih baik dan tepat setelah pelatihan.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat disimpulkan berhasil dalam meningkatkan kompetensi ibadah siswa dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah. Kegiatan sejenis diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas dan waktu pelaksanaan yang lebih panjang untuk memperkuat hasil yang telah dicapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmariyani, A. (2024). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KUALITAS SHALAT DENGAN PRESTASI BELAJARAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA MAN 1 PEKAN BARU. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, 12(01), 62-73.
- Azis, A., & Abnisa, A. P. (2024). Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 5753-5758.
- Efendi, A. (2024). Pelatihan Peningkatan Kedisiplinan dengan Shalat Dhuha di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo. *Media Abdimas Indonesia*, 2(2), 57-61.

- Hasanah, A. (2018). Mengajarkan Shalat pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab dan Pembiasaan. *Al-hikmah*, 2, (1), 2018.
- Ilyas, M. (2021). Hadis tantang Keutamaan Shalat Berjamaah. *Jurnal Riset Agama*, 1 (2).
- Marini, M., Farihin, A., Karyono, K., & Kusumadewi, R. A. (2024). Pelatihan Fiqih Sholat: Peningkatan Pelajaran Fiqih Tentang Bacaan dan Praktek Sholat di Mushola Baitus Shibirin Desa Compeng. *SocServe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 36-43.
- Muamar, M., Pratama, H. C., & Basuki, S. P. H. (2025). Pembinaan Shalat Sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes: Guidance on Prayer According to the Muhammadiyah Tarjih Decision Collection in Kaliwadas Village, Bumiayu District, Brebes Regency. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(4), 911-918.
- Nisa, K. (2024). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN IBADAH SHALAT PADA MAJELIS TAKLIM NUR ANNISA DI DESA PALLANTIKANG KEC. PATTALLASSANG KAB. GOWA. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (pp. 239-246).
- Rahmadi, R., Fitra, T. R., & Bafadhal, H. (2024). Pelatihan Standardisasi Waktu Salat: Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat terkait Waktu Shalat di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(1), 64-80.
- Sugiyanto, S., Ubabuddin, U., & Risa, R. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DI MAS DARUSSALAM SENGKUBANG. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(3), 739-748.